

**PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI RA AL ULYA 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun oleh
LUSI ANGGUN SARI
NPM : 1311070060**

Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini

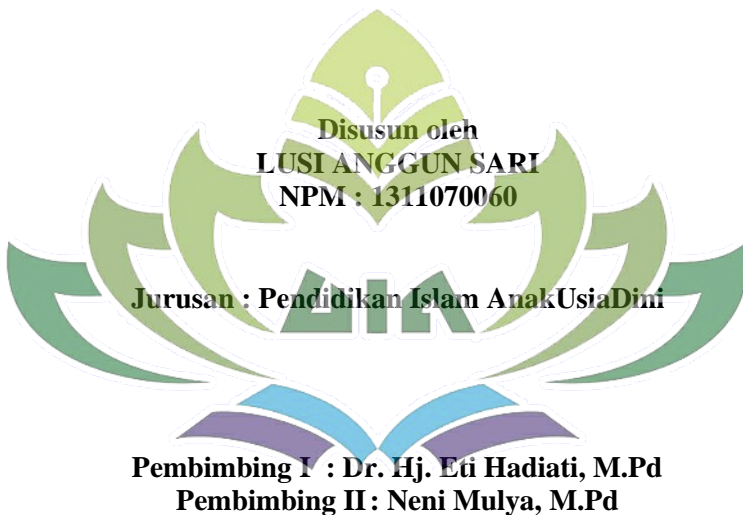


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020**

**PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI RA AL ULYA 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/ 2020**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI RA AL ULYA 2 BANDAR LAMPUNG

**OLEH:
LUSI ANGGUN SARI**

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan yang harus diutamakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanan. Diindikasikan dengan bermain dengan teman sebaya, bersifat kooperatif dengan teman, dan bertanggung jawab. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Permainan Gerak dan Lagu dalam Perkembangan Motorik kasar Anak di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian RA Al Ulya 2 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Motrik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung bahwa sudah berkembang sangat baik dengan adanya permainan gerak dan lagu yakni dengan mengikuti langkah-langkah permainan gerak dan lagu: 1) memperhatikan kondisi fisikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak dan lagu, 2) memilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakanya rendah, 3) memilih gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, 4) memilih gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, 5) buatlah pola lantai gerak lagu sederhana mungkin dengan memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian, 6) pilih gerak lagu yang dilakukan secara berkelompok,

7) hendaknya pendidik menguasai tentang materi gerak lagu sebelum mengajari, 8) berikan bentuk –bentuk gerakan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangsan sekaligus, 9) buatlah selingann-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu yang diajarkan.

Kata Kunci : Permainan Gerak dan Lagu, Perkembangan Motorik Kasar, AUD.





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol 1 Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI
RA AL-ULYA 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : LUSI ANGGUN SARI

NPM : 1311070060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd

NIP. -

**Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196207231999031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol I Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI RA AL-ULYA 2 BANDAR LAMPUNG, disusun oleh: LUSI ANGGUN SARI, NPM: 1311070060, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang monaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Januari 2020.

TIM MONAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd.



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 195508281988032002

MOTTO

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهْوٌ. ﴿٣٦﴾

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. (Q.S.Muhammad:36)¹



¹ Muhammadiyah dan Al Irsyad Al syamsiyah, *Al-quran dan Terjemahan*, PT. Intermasa, Jakarta, 1993, h. 835

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan sepenuh hati, mencintaiku, dan memberi motivasi, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Jazuli dan Ibunda terkasih Titin Sumarni yang tiada henti-hentinya mendoakan keberhasilanku, yang telah mengajarkan arti kehidupan, kemandirian dan selalu mendukung segala keinginanku.
2. Suami dan anak ku tercinta Tri Cahyo Purnama Bungsu dan Cattleya Abigail Zea Purnama yang selalu setia menemani ku untuk menyelesaikan studi ku
3. Adik dan adik iparku ku tersayang Fitri Sapriyani dan Irwan HN.SH keponakan ku Arsyila Azrina HN dan M. Khabib Akram HN yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepadaku untuk dapat menyelesaikan studi ku.
4. Sahabat-sahabatku Inara Huwaina, Dian Sari, Sumarni Renita, Okta Lidya Anggraeni, dan teman teman PIAUD angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi serta inspirasi.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lmpung yang Ku banggakan tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Lusi Anggun Sari lahir pada tanggal 27 Oktober 1995 di Sindang Marga putri dari pasangan Bapak Jazulit dan Ibu Titin Sumarni Pendidikan diawali dari Study dasar Negeri 1 Sindang Marga tahun 2001 lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan Studi Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Abung Barat lulus tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Abung Barat pada saat di SMA penulis aktif di kegiatan Eskul Pramuka, Rohis, Paskibraka. Pada tahun. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan dibangku kuliah dan mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Neni Mulya, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Lia Gustina Ais S.Pd. GR.Kons Kepala RA Al Ulya 2 Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru RA Al Ulya 2 yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.

8. Sahabat- sahabatku dan teman-teman PIAUD angkatan 2013 yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi..
- 9 Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazakallah khoiron katsir*

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Aamiin ya robbal alamin.



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun	11
1. Perkembangan Motorik Kasar	11
2. Tahap-tahap perkembangan Motorik Kasar	16
B. Permainan Gerak dan Lagu	17
1. Gerak dan Lagu.....	17
2. Pengertian Gerak	20
3. Karakter Gerak Anak Usia Dini	24
4. Karya Gerak dan Lagu untuk Anak TK/PAUD	26
5. Fungsi Gerak.....	27
C. Gerak Dan Lagu	27
1. Pengertian Lagu	27
2. Karakteristik Lagu	29
3. Peranan dan manfaat gerak dan lagu di TK.....	30
4. Langkah- langkah Gerak dan lagu.....	32
D. Kerangka Berfikir	34

E. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
F. Tehnik Analisa Data	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa Data.....	61
1. Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung	61
2. Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Al Ulya 2 Bandar Lampung	63
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Al Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 3 Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Motorik kasar Anak melalui Permainan Gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 4 Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 7 Kisi-kisi Wawancara Permainan Gerak dan Lagu di RAAI Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 8 Lembar Wawancara Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung
- Lampiran 9 Foto Kegiatan permainan
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda,

¹ Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004), h. 24

seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.²

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Secara umum dalam rentan usia 4-6 tahun, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya. Rasa ingin tahunya sangat besar. Pada saat tersebut pikiran anak tercurah pada benda yang dinamis dan bergerak.³

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dasar anak. Gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK, gerak dasar tersebut antara lain, berlari, mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta meloncat-loncat dengan berirama. Selama usia sekolah anak akan mampu menkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

²Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008), h. 1

³ Kusumastuti, Eny, *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya* (Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 2004), h. 22

Banyak anak yang kurang seimbang dalam berjalan jinjit, belum lincah dalam mengubah arah saat berlari bolak-balik dan zig-zag, dan anak masih kurang kuat saat melompat bergerak melewati rintangan. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak, sehingga dapat di bayangkan seandainya semua itu kurang berkembang dengan baik, tentunya akan berpengaruh pada keterampilan motorik kasarnya. Anak akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kemampuan berolahraganya. Selain itu anak juga akan terganggu dalam melakukan kegiatan yang menuntut kemandirian seperti memakai sepatu sendiri, menulis, memakai baju, dan sebagainya.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak dengan cara melakukan senam irama yang dilakukan setiap hari jumat. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan fisik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung, terlihat bahwa anak masih pasif dalam melakukan gerakan dasar seperti gerakan memutar, berjjinjit, berdiri di atas satu kaki. Mereka terlihat bosan dengan gerakan senam yang sering sekali dilakukan. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan tari masih jarang digunakan, hanya

digunakan saat perpisahan sekolah saja dan guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari.

Kegiatan mengembangkan motorik kasarnya hanya menggunakan senam irama saja. Dalam pelaksanaannya lebih didominasi oleh guru, anak kurang mendapat bimbingan dan senam yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak sering kali malas jika diminta menirukan gerakan motorik kasar. Penggunaan tari sangat penting dalam perkembangan motorik kasar anak,

Gerak dan lagu yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terkait dengan gerak dan lagu yang sudah jadi, dan tidak perlu terburu-buru mengharapkan anak segera pandai menari dengan baik. Mempersiapkan lagu pada TK terlebih dahulu peneliti menyusun proses gerakan secara bertahap. Peneliti juga mencari gerak dan lagu yang mudah dilakukan anak. Gerak dan lagu yang diciptakan peneliti harus menarik bagi anak, sehingga dapat mendorong mereka untuk berkreasi dan mengembangkan daya imajinasi anak.

Tabel 1

Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek	Tingkat PencapaianPerkembangan	Indikator
1	Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	1. Berjalan maju pada garis lurus 2. Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 3. Berlari maju kedepan garis lurus

		2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.	1. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik 2. Gerakan bebas dengan irama musik
		3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	1. Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri 2. Berkoordinasi antara mata dan tangan

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Berlari maju kedepan garis lurus
2. Mengayunkan tangan ke kanan dan kekiri dengan langkah kaki
3. Mengekspresikan gerakan tangan dan kaki sesuai dengan gerakan berjingkat yaitu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki

Hasil prasurvei yang dilakukan di Al Ulya 2 Bandar Lampung, ternyata upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak masih kurang karena guru mempersepsikan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerakan gerak dan lagu dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Tabel 2

**Prasurvey Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Al Ulya 2 Bandar
Lampung.**

Pada hari Selasa, 9 Desember 2019.

No.	Nama	Indikator Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	Adzrie Rahendriya	MB	BB	BB	BB
2	Ailsa Sahlaa Ditira	MB	BB	MB	MB
3	Aliffia Putri Salina	BB	BB	MB	BB
4	Audia Novita Zahira	MB	MB	BSH	MB
5	Annisa Fatiatus Syifa	BB	BB	BB	BB
6	Annisa Ramadhani	BSH	BSH	MB	BSH
7	Fadil Naufal Safero	BSH	BB	MB	MB
8	Faiz Tamam Zunaid	MB	BB	BB	BB
9	Kaila Andini Zuaidah	MB	BB	BB	BB
10	Kalista Olivia	BSH	BSH	MB	BSH

Sumber : Observasi, Penulis di Raudathul Atfal Al Ulya 2 Jaga Baya 2 Bandar Lampung.

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu berlari maju kedepan garis lurus
2. Anak mampu mengayunkan lengan kedepan, kebelakang diiringi dengan langkah kaki kedepan
3. Anak mampu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk tangan

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada tabel diatas perkembangan peserta didik pada kegiatan berlari, mengayun dan berjingkat masih terdapat beberapa anak yang kesulitan melakukannya. Berikut Presentase kegiatan berlari ada 6 anak yang belum berkembang, 7 anak yang mulai berkembang dan 5 anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Selanjutnya dalam kegiatan mengayun terdapat 12 anak yang belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang berkembang sesuai dengan harapan.

Sedangkan kegiatan berjingkat terdapat 7 anak yang belum berkembang, 10 anak mulai berkembang serta 1 anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Seharusnya dalam tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun sudah biasa melakukan gerakan-gerakan kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam seperti berlari, mengayun dan berjingkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak dan Lagu Anak Usia 5-6 Tahun".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dan permasalahan yang diteliti oleh peneliti maka peneliti melihat ada masalah yang terdapat di RA AL Ulya Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan
3. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan mengayun, berlari, dan berjingkat
4. Sebagian anak masih belum mampu melakukan gerakan keseimbangan dan gerakan koordinasi

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di RA AL Ulya Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.⁴

Berdasarkan dari hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di RA AL Ulya Bandar Lampung”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman dan berdasarkan pada rumusan masalah diatas dapat diutarakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan gerak dan lagu.
1. Untuk mengetahui manfaat permainan gerak dan lagu motorik kasar anak dalam semua kegiatan
2. Sebagai penunjang dalam kesuksesan siswa dalam mengikuti pelajaran di RA AL Ulya 2 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak terutama pada gerak berlari, mengayun dan berjingkat melalui gerak dan lagu

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 66.

pada guru TK, khususnya pembelajaran gerak dan lagu anak. Menambah pengetahuan tentang gerak dan lagu yang bisa digunakan untuk keterampilan motorik kasar terutama gerak dasar anak Taman Kanak-Kanak (TK).

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. **Guru** : Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. **Sekolah** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- c. **Peneliti** : Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan gerakan gerak dan lagu terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun

1. Perkembangan motorik kasar

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van den Dele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.¹

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Oleh sebab itu, sebagai orangtua dan pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan ototototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikiranya.

¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran*, Heyra Media, Depok, 2014, h.15

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imron: 102).²

Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki TK adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.³

Menurut Hurlock, perkembangan seorang anak mengikuti beberapa prinsip yaitu (1) perkembangan merupakan rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan tiap anak berbeda, (2) perkembangan dimulai dari respon yang sifatnya umum menuju ke khusus, (3) perkembangan berlangsung secara

²Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf* (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007), h. 63

³Husnul Hadi dkk, 2017, Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol 3 No 2

berantai dan universal, (4) perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern (bawaan) dan ekstern (lingkungan, pengalaman).⁴

Mutiah mengatakan “perkembangan anak usia dini merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda, dan sebagainya”. Oleh karena itu, hubungan motorik kasar sangat penting dalam perkembangan anak.⁵

Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana aktivitas-aktivitas tersebut termasuk ke dalam perkembangan jasmani.⁶ Anak TK harus disiapkan ke arah kebutuhan gerak dasar yang benar yang dapat mengarahkan kepada kebutuhan gerak dasar olahraga melalui pendidikan jasmani dengan pendekatan multireteral yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kematangan.

Anak usia dini tidak hanya melakukan berbagai kegiatan jasmani yang bersifat dasar, seperti bagaimana dapat berlari atau berjalan dengan baik, namun pada masa ini, tugas perkembangan jasmani ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

Elizabeth menyatakan perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena secara langsung maupun secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.⁷ Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak

⁴ Ratna Dewi Nugrahaningtyas, 2014, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 2

⁵ Nurhabibah dkk, 2016, Perkembangan Sosial Emosional Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1 No 1

⁶ *Ibid*, h. 13

⁷ Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.22

dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang oranglain.

Pada kegiatan fisik anak diajak melakukan kegiatan yang tercermin dalam kegiatan berlari, melompat, dan segala macam gerakan atau aktivitas.⁸ Dalam kegiatan ini anak memulai proses pendidikan dan kemudian mengembangkan minatnya dalam bidang lain. Anak yang telah lebih berkembang akan belajar menggunakan alat-alat dan objek-objek.

Anak-anak memiliki banyak kesempatan mengembangkan berbagai kegiatan jasmani, seperti berlari dan melempar. Orangtua dan guru perlu memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, anak usia dini meskipun sudah mampu duduk diam untuk waktu yang singkat mendengarkan cerita, mereka tetap masih membutuhkan latihan gerakan sehingga anak-anak terlatih otot-ototnya.

Dunia anak adalah bermain, sehingga dalam mendidik anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak belajar mengendalikan diri sendiri untuk melakukan koordinasi otot kasar, seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, menendang, dan melempar.⁹

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi otot kasar.¹⁰ Oleh karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot-otot anak yang tertentu yang

⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), h. 9

⁹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 32

¹⁰ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 124

dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Menurut Murgiyanto, Hubungan gerak dan motorik kasar anak sangat berkaitan, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.¹¹

Kegiatan ini diperlukan gerakan-gerakan tubuh yang cekatan, lentur, tidak canggung-canggung, yakni apa yang dilakukannya sehingga anak bisa bergerak tanpa merasa takut-takut, anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan-gerakan dengan sempurna, terutama dalam kegiatan gerak dan lagu tersebut anak menyukai gerakannya yang nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Istilah perkembangan dalam psikologi adalah suatu konsep yang terkandung didalamnya tentang pemahaman mengenai pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Menurut Santrock perkembangan adalah, serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat bersifat tetap dari fungsi – fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.¹² Sedangkan perkembangan menurut Harlock adalah menemukan perubahan dalam penampilan perilaku minat dan tujuan dalam

¹¹Rohmah, Alfi Manzilatur & Siluh Made Astini, *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan (Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan)*. 2013), h. 2

¹²Desmita, *psikologi perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005),h.4

berkembang, menemukan sebab bagaimana perubahan itu mempengaruhi perilaku.

Teori mengenai perkembangan psikososial dikemukakan oleh Erikson. Erikson membagi perkembangan psikososial menjadi delapan tahap, namun hanya 5 tahap pertama yang terkait dengan anak-anak. Menurut Erikson dalam A. Aziz Alimul Hidayat kedelapan tahap tersebut adalah:¹³

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya.

Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan bowling tiruan, selain itu pembelajaran gerak dan lagu menggunakan konsep juga dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini.¹⁴

2. Tahap-tahap perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya, sehingga setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak¹⁵

Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing

¹³ Meilani Puji Suharto dkk, 2018, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI di Kabupaten Indramayu, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol 1 No 2

¹⁴ Romlah "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini" Jurnal Al Atfhal Volume 2 no2. H131-137

¹⁵ Damayanti "Pengaruh Motorik Halus dan Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini" Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 no2.h.134

mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan.

Menurut Chairul Anwar¹⁶ pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran surat Al- Mujadilah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadillah:11)¹⁷

B. Permainan Gerak dan Lagu

1. Gerak dan Lagu

Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak karena akan bermanfaat bagi mereka hingga dewasa. Pembelajaran yang menyenangkan dengan

¹⁶Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014) h.62

¹⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2014), h.544

proses yang tidak membosankan dapat dilaksanakan dengan menyediakan kegiatan yang anak sukai.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan disukai bagi anak yaitu dengan gerak dan lagu. Soedarsono dalam Pekerti menjelaskan bahwa desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Suryodiningrat seperti dikutip Artika juga mengutarakan bahwa lagu berkaitan dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Kegiatan gerakan kreatif yaitu melatih anak-anak menggerakkan kaki dan tubuh mereka ikuti irama yang diciptakan dengan tangan, melatih anak-anak bertepuk tangan ikuti irama. Atau gunakan lagu tradisional untuk berlatih bertepuk tangan ikuti irama yang berbeda.

Gerak yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu. Terlepas dari itu gerakan untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu variasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan bersifat alami (Kemendikbud).

Brewer mengutarakan bahwa *movement experiences should be planned to include both creative and more structure movements. Creative movement activities are those in which children interpret instructions in their own ways; their movements may not necessarily match the beat of the music* (Brewer,).

Berdasarkan dari beberapa definisi gerak tersebut, maka disimpulkan bahwa gerak kreatif adalah gerakan yang telah disusun dengan indah oleh anggota tubuh manusia dan sesuai dengan lagu penggiringnya serta memiliki fungsi dan kegunaan. Lagu sebagai penggiring gerakan kreasi anak.

Menurut Pamadhi bahwa hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pola ritmik dan pemilihan instrumen musik iringan suatu lagu anak adalah mencari ritme melodi lagu dan pola gerakan harmoni/akornya. Irama merupakan bagian alami dari kita semua. Sebagain besar anak telah bertepuk tangan sejak bayi.

Brewer juga mengungkapkan bahwa *music like the visual arts, is a basic way of learning, experiencing, and communicating. All children deserve a rich musical environment in which to learn to sing, to play music, to move, and to listen. Music is also a valuable control for helping children gain content knowledge and make sense of their experience (Brewer).*

lagu adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi (Latif et al.).

Lagu juga dapat membantu anak merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stress serta mengembangkan kecerdasan musikal anak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilakukan melalui gerakan tubuh dan merespon suara untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.¹⁸

Anggun Martiwinangun mengungkapkan “Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga”. Menurut Ani Sisilia Sari, “Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, anak dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan yang menggerakkan seluruh tubuh terutama lengan dan tungkai. Permainan dan olahraga yang dilakukan secara berkelompok atau massal adalah cara yang banyak direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak”.¹⁹

¹⁸Prismatama Tejapermana, 2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung, Al-Athfal Jurnal Ilmiah, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 2 No. 2

¹⁹ Sri Hartin Yuliana Dewi, 2018, Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Pada Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Melati Kota Bengkulu, Jurnal Untan, Vol 2 No 3

2. Pengertian Gerak

Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan. Pembelajaran kreatif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif tidak hanya mengajarkan gerak, namun sebagai sarana dalam mengembangkan program-program berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak.

Gerak yang tercipta dalam pembelajaran gerak dan lagu harus memiliki makna dan simbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajaran. Zulkifli dalam Kusumastuti menjelaskan bahwa gerakan yang sering dilakukan anak-anak dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu (1) motorik statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, (2) motorik ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, (3) motorik penguasaan, yaitu gerak yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas.²⁰

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa, dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.²¹

²⁰ Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono, Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 / Jurnal Seni Tari Vol. 6 No. (2) (2017)

²¹ A.A Istri Intan Ari Lastari, 2016, Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok B, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2

Gerakan anak usia TK lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjungkai dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk memberikan respon dalam berbagai situasi yang dihadapi. Pada masa ini ketrampilan motorik kasar dan halus sangat pesat perkembangannya, karena pada umumnya anak usia TK sangat aktif. Anak-anak memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, karena otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga belum dapat melakukan kegiatan yang rumit.²²

Gerak dan lagu merupakan gerak yang dilakukan dengan menirukan sesuatu atau seseorang sesuai dengan irama yang dimainkan. Melalui gerak diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat. Peningkatan keterampilan motorik kasar dalam gerak yaitu anak dapat menggerakkan kaki, tangan, dan kepala dengan lincah, dapat mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan, dan kepala secara bersamaan dalam gerak, dan dapat melakukan gerak yang sesuai dengan gerak. Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “ Jika gerak dilaksanakan dengan berulang-ulang, menggunakan gerakan yang sederhana sesuai dengan perkembangan anak, dan dilakukan dengan menggunakan irama lagu yang sudah dikenal oleh anak, maka perkembangan keterampilan motorik kasar anak.”²³

Gerak tidak hanya terdapat pada denyut-denyutan diseluruh tubuh manusia yang memungkinkan manusia hidup. Tetapi gerak juga terdapat ekspresi dari semua pengalaman emosi anak manusia.²⁴

²² Cerika Rismayanthi, 2013, Mengembangkan Ketrampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 9 No 1

²³ Firdayanti, 2016, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama di TK abc123 Pontianak Selatan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5 No 5

²⁴ Kamtini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paudd alam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 78

Menurut Singer serta Kephart dan Dalcato dalam Sinulingga bahwa pertumbuhan intelektual (kognitif) dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana, karena koordinasi gerak yang miskin mengakibatkan lambatnya pertumbuhan intelektual (kognitif). Selain itu juga anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan dan berpikir melalui gerak tubuh. Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa melalui gerak dan lagu, kemampuan gerak dasar dan kognitif anak dapat ditingkatkan. Jadi, berdasarkan pengertian gerak dari beberapa ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa gerak adalah suatu kegiatan yang menggunakan gerak fisik yang dapat menimbulkan suatu perubahan letak dari tempat satu ketempat yang lain, dan perubahan kedudukan terhadap suatu titik acuan tertentu dapat dirangkai menjadi suatu gerak yang indah yang dapat dituangkan dalam sebuah karya seni.²⁵

Gerak dan lagu adalah bentuk gerakan tubuh yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan alunan lagu yang mengiringi melalui kegiatan tubuh. Gerakan yang dilakukan dengan iringan lagu atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama²⁶, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat distimulasi melalui kegiatan gerak dan lagu.²⁷

Gerak dan lagu dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia, mudah, dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Latihan untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Selain gerakan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan, pemilihan lagu juga menjadi salah satu hal yang dijadikan pertimbangan untuk memberikan latihan lagu untuk

²⁵ Devi Nawang Sasi, 2011, Meningkatkan Gerak dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama, jurnal penelitian pendidikan, Edisi Khusus No 1

²⁶ Nuryanti dkk, 2015, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 No 2

²⁷ Nurul Fuaidah, 2018, Kegiatan Senam Irama terhadap Pengaruh Robotik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan, Jurnal STIT NU AL-HIKMAH, Vol 3 No 2

anak usia dini. Iringan musik yang menyenangkan mampu menstimulus anak untuk bergerak.²⁸

Ketika mendengarkan irama, anak diharapkan dapat melakukan gerak menggunakan tenaganya secara tepat. lagu yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan anak, karena lagu anak lebih bersifat ceria dan tempo pada lagu tidak terlalu cepat. Hal tersebut sependapat dengan Nenggala yang menyatakan bahwa ciri-ciri senam irama yaitu : (1) mudah diikuti, (2) tidak membutuhkan biaya yang mahal, (3) diiringi musik atau nyanyian, (4) melibatkan banyak peserta, dan (5) bermanfaat untuk kesehatan tubuh.²⁹

Berikut langkah-langkah dalam senam irama. Langkah biasa, yaitu dengan cara berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan dan dilanjut melangkahkan kaki kiri dan disusul dengan kaki kaki kanan.

Gerakan kedua yaitu langkah rapat, dengan cara berdiri dengan sikap tegap, kaki kanan dilangkahkan kedepan hitungan selanjutnya kaki kiri kemudian kaki kanan dan kiri dirapatkan.

Gerakan ketiga yaitu langkah keseimbangan, dengan cara berdiri dengan kedua tangan direntangkan, selanjutnya hitungan pertama melangkahkan kaki kiri kedepan dengan disusul dengan kaki kanan, sebelum kaki kanan diangkat tumit masih terangkat.

Gerakan keempat yaitu ayunan tangan kebelakang, dengan cara anak berdiri dengan tegak, hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan, hitungan ketiga dan keempat kedua lengan diayunkan secara bergantian

Gerakan kelima yaitu mengayunkan lengan dari depan kesamping, dengan cara sikap pertama berdiri tegak dengan kedua tangan direntangkan, hitungan pertama ayunkan lengan kiri dan kanan

²⁸ Ganjar Rohma Saputri dkk,2017, Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No 2

²⁹ Erika Nur Aini,2015, Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta, Jurnal FKIP UNS, Vol 3 No 3

kearah sebelah kanan, selanjutnya diayunkan ke kiri. Gerakan keenam yaitu mengayunkan lengan kesamping dengan memindahkan berat badan, dengan cara badan tegak sambil mengayunkan badan ke kiri, hitungan kedua mengayunkan badan ke kanan, selanjutnya ayunkan lengan dan badan ke arah kanan dan kiri bergantian.³⁰

Gerakan dan lagu tidak menuntut anak untuk bergerak sesuai dengan pola melainkan memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak dengan bebas sesuai dengan keinginannya. Dengan ekspresi, anak akan menemukan pengalaman baru dan dengan mengikuti senam irama anak lebih bebas bergerak, berimajinasi serta berani menghadapi tantangan baru.³¹

3. Karakter Gerak Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini menurut pekerti³² secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak adalah

1) Bersifat Sederhana

Bersifat sederhana disini yaitu gerak anak yang dilakukan sehari-hari, yaitu gerak melambatkan tangan, lari, atau melakukan aktivitas bermain. Gerak ini dapat dilakukan tanpa ada suatu peristiwa tertentu karena merupakan gerakan yang wajar dan bisa dilakukan oleh anak.

2) Biasanya bersifat maknawi dan bertema. Artinya tiap gerak mengandung tema tertentu dan maksud tertentu. Misalnya gerak berputar-putar anak menganggap bahwa dia bergerak menyerupai angin topan yang menerka alam sekitar, dll.

3) Gerak anak menirukan keseharian orang tua dan juga orang-orang yang

³⁰ Nidhi Rizky HP, 2014, Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK AL-FITROH, Jurnal Mahasiswa Unnesa, Vol 3 No 3

³¹ Elnawati, 2016, Efektivitas Pembelajaran Senam Irama Dalam mendorong Kecerdasan Kinestetik Jasmani Anak (Studi Kuasi Eksperimen Di Kober Anugerah Kota Bandung, jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi, Vol 11 No 1

³² Widia Pekerti, Dkk, *Pendidikan Seni Tari/Drama*, Jakarta, universitas terbuka, 2011, h 164

- 4) berada disekitarnya akan menjadi panutan pada dirinya. Misalnya kebiasaan orang tuanya yang berolahraga tiap pagi hari. anak akan menirukannya, dll.

Anak juga menirukan gerak – gerak binatang. Misalnya anak melakukan gerakan mengayunkan dua tangannya keatas dan kebawah, anak menganggap bahwa dia sedang terbang menirukan gaya burung yang terbang.

Menurut Gilbert dalam Brewer mengutarakan bahwa *The following points to consider when choosing songs to teach: 1) The song should appeal to the children, 2) The song should not be too long and in general, the younger the child the greater the need for repetition and for a predictable pattern within each verse, 3) Songs with a chorus encourage even shy children to join in, 4) Songs which lend themselves to movement often have greater potential with young children, 5) Avoid tunes with very high notes or difficult leaps, 6) Choose songs with words that the children understand.*

Sependapat dengan Gilbert, Menurut Andersen seperti dikutip Latif menyatakan bahwa bagi anak PAUD karakteristik kemampuannya sebagai berikut: 1) Suara bercirikan ringan dan tinggi (hanya beberapa saja yang rendah suaranya), 2) Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat, 3) Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri, 4) Mulai memahami tinggi dan rendah suara, 5) Batas suara umumnya satu oktaf, 6) Pola- pola nada sederhana, 7) Lagu yang dinyanyikan tentang hewan dan tumbuhan, persahabatan, lingkungan, dan keagungan Tuhan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka disimpulkan bahwa karakteristik gerak dan lagu untuk anak usia dini yaitu bentuk gerak pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali, musik

iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan dengan lagu-lagu anak yang mudah diingat.³³

4. Karya Gerak dan Lagu untuk Anak TK/PAUD

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menciptakan gerak dan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain :

A. Tema

Bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak TK diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti : kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti : ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.

B. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

C. Bentuk Iringan

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat;

D. Jenis Gerak dan Lagu

Apabila suatu karya cipta gerak dan lagu sudah tersusun dan menjadi

³³ Primatama Tejapermana, 2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung, Al-Athfal Jurnal Ilmiah, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 2 No. 2

satu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.³⁴

5. Fungsi Gerak

Berdasarkan keperluan atau fungsinya gerak dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gerak bekerja adalah gerak yang dilakukan semata-mata untuk
2. Kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup, aspek
3. Ekspresi atau ungkapan perasaan kehidupan jiwa tak pernah terpikiran.
4. Gerak bermain adalah suatu kegiatan bergerak yang bersifat jasmaniah dengan melibatkan sejumlah pelaku
5. Gerak tari adalah gerak yang bersifat keluar, sehingga terjadi komunikasi antar pribadi yang terlihat

C. Gerak Dan Lagu

1. Pengertian Lagu

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak (TK) setiap harinya. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Menurut Widhianawati pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, irama lagu

³⁴ <http://brilliyannmusiccourse.blogspot.co.id/2014/06/aplikasi-konsep-gerak-dan-lagu.html>

dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. mengungkapkan bahwa hampir seluruh permainan anakanak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu.³⁵

Menurut Widhianawati pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. mengungkapkan bahwa hampir seluruh permainan anakanak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu.³⁶

Sebenarnya banyak sarana dan kegiatan yang bisa dilakukan untuk menstimulus sekaligus mengembangkan berbagai macam kecerdasan yang ada dalam diri setiap orang salah satunya adalah melalui musik. Sebagai contoh adalah permainan hom pim pa, dan suit. Pada permainan inti kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan, sesuai ritme sangat diperlukan, jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat sangat dirugikan. Sebagian besar permainan anak-anak yang dilakukan berama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.³⁷

Gerak yang erat hubungannya dengan lagu merupakan isyarat yang efspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan – gerakan ritmis. Anak – anak biasanya bergerak ketika mendengar bunyi lagu. Dalam kegiatan awal pembelajaran, biasanya guru

³⁵ Diah Fitrianti,2013, Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2. No. 3

³⁶ Diah Fitrianti,2013, Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2. No. 3

³⁷ Indri Dwi Isnaini,2013, Pengaruh Musi k terhadap kecerdasan Emosional Anak Kelompok A di Tk Kartika IV-9 Surabaya, Jurnal Paud Teratai, Vol 2 No 2

melakukan kegiatan seperti bernyanyi sambil bertepuk tangan atau bergerak mengikuti lirik lagu.³⁸

Idealnya lagu untuk anak-anak usia dini mempunyai tiga komponen utama yakni: memiliki vokal, mampu merangsang gerak, dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama atau menyimak. Oleh karena itu dalam periode perkembangan ini, anak masih lebih banyak belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. Sebaliknya, rangsangan musikal yang diberikan harus diarahkan untuk mendukung koordinasi gerak tubuh. Oleh karena itu anak pada usia ini lebih senang belajar sambil bermain, sehingga musik yang diberikan dapat menyenangkan proses belajar anak.³⁹

dapat dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak. Hal itu muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak di TK mereka belajar melalui musik/nyanyian adat kebiasaan bahkan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Apresiasi mereka menunjukkan bahwa musik mempunyai peran yang cukup urgen dalam kehidupan manusia.

Dalam gerakan tersebut dapat diwujudkan isyarat lagu. Hal ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu memiliki hubungan yang sangat erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika para pendidik menyediakan perangkat bermusikal seperti lagu-lagu dalam kaset, untuk membantu mereka.⁴⁰

2. Karakteristik Lagu

Sejalan dengan karakter suara anak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik suara anak juga akan berubah. Pada umumnya suara anak-anak bercirikan indah, murni, ringan dan jernih, dalam menyanyikan sebuah lagu anak

³⁸ Rikha Kusmalia, 2017, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun di TK Marangkayu, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2 No. 2

³⁹ Sugeng Utuh Priyanto, 2013, Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Sendrastik, Vol 2, No 1

⁴⁰ Woro Analupin, 2014, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto, Jurnal Paud Teratai, Vol 3 No 3

usia dini saat didengar dengan cara AUDIASI (Audio). Untuk suara anak wanita bentuk suara ringan, dan bagi suara anak laki-laki (satu jenis/ serupa) dengan suara anak wanita sampai pada batas umur Sembilan tahun.⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andersen yang menyatakan bahwa bagi anak PAUD (batas umum maksimal enam tahun), karakteristik kemampuannya sebagai berikut:

1. Suara bercirikan ringan dan tinggi (hanya beberapa saja yang rendah suaranya).
2. Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat
3. Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri.
4. Mulai memahami tinggi dan rendah suara
5. Batas suara umumnya satu oktaf
6. Pola-pola nada sederhana

3. Peranan dan manfaat gerak dan lagu di TK

Gerak dan Lagu mempunyai peran sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berfikir kreatif, dan media mengembangkan bakat. Menurut jazuli dalam bukunya telaah teoritis lagu mengatakan bahwa sebagai alat ekspresi gerak mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya.

Melalui gerak dan lagu yang sesuai, pembendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat berlangsung dengan baik. gerakan juga dapat mengembangkan aspek motorik. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain. yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pola ritmik dan pemilihan instrumen suatu lagu anak adalah mencari ritme melodi lagu dan pola gerakan harmoni/akornya. Irama merupakan bagian

⁴¹ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Penedamedia Group, Jakarta 2016,h.230

alami dari kita semua. Sebagian besar anak telah bertepuk tangan sejak bayi.

Lagu adalah kombinasi suara dan atau instrumen untuk mengkreasikan melodi dan bunyi teratur. Kegiatan bermain lagu dapat dilakukan dengan gerak dan lagu. Sebelum anak diajarkan biasanya anak akan diajak bergerak bebas mengikuti irama musik kemudian mereka mulai dikenalkan dengan kegiatan gerak dan lagu yang berpola dan menggunakan beberapa formasi .

Brewer juga mengungkapkan bahwa music like the visual arts, is a basic way of learning, experiencing, and communicating. All children deserve a rich musical environment in which to learn to sing, to play music, to move, and to listen. Music is also a valuable control for helping children gain content knowledge and make sense of their experience.⁴²

Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak di dengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian.

Dalam hal ini gerak dan lagu tidak jauh bedanya dengan tari. Produk tari juga berbentuk gerak yang dipadukan dengan gerak dan lagu. Sehingga jika kita coba mendeskripsikan, maka produk gerak dan lagu bagi anak-anak TK/PAUD juga mengadopsi konsep lagu

Permainan gerak dan lagu merupakan aktivitas bermain gerak dan lagu. Anak – anak sangat menyukai permainan ini terutama jika kita memodifikasi lagu-lagu yang diperdengarkan. Teknik pelaksanaannya

⁴²Prisma Tejapermana dkk,2018, Pengembangan Model Gerak dan Lagu berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD di Bandar Lampung, Jurnal Al-Athfal, Vol 1 No 1

sangat mudah, pertama kita dapat memutar lagu klasik di awal kegiatan, anak-anak diminta gerak bebas mengikuti alunan musik. Tiba-tiba lagu kita matikan ditengah-tengah dan anak-anak pun berhenti bergerak dan berpura-pura menjadi patung. Langkah berikutnya kita putar lagu yang kedua dari jenis musik dangdut, dan anak pun bergerak bebas sesuai lagu dangdut. Gerak anak-anak tentu akan berbeda dengan lagu pertama tadi. Permainan di lanjutkan dengan pola tersebut. Semakin beraneka macam irama lagu, kegiatan akan semakin menyenangkan, dan motorik anak semakin terekspresikan. Di akhir kegiatan anak dapat merasakan perasaan yang lega dan menyenangkan.⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang menggunakan media tape, CD, lagu dengan tujuan anak dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan bermain alat musik juga dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes dan lentur.

Dengan dilaksanakannya konsep gerak dan lagu dalam pembelajaran dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari masuk sekolah, maka secara otomatis akan tertanam dalam memori anak-anak terhadap pesan yang disampaikan melalui gerak dan lagu tersebut.

4. Langkah- langkah Gerak dan lagu

- a. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu
- b. Pilih gerak dan lagu yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
- c. Pilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakanya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya

⁴³ <http://paudunimed.blogspot.co.id/2016/05/strategi-pengembangan-emosi-anak-usia.html>

- d. Pilih gerak dan lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran
- e. Pilih gerak dan lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan keras/cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak
- f. Buatlah pola rantai gerak dan lagu sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian
- g. Pilihlah gerak lagu dan lagu yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
- h. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak dan lagu sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak dan lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
- i. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motoric yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
- j. Buatlah selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang diajarkan
- k. Jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan
- l. Pendidik PAUD harus pandai membagi materi gerak dan lagu dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dan psikologis anak pada prinsipnya jangan memaksa anak jika kondisi anak tidak memungkinkan lagi

- m. Jika materi selesai buatlah pentas kecil dalam arena pembelajaran sehingga anak bisa bermain peran atau bisa menunjukkan kemampuan didepan teman-temannya
- n. Jika materi gerak dan lagu menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan property tari itu
- o. Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak.
- p. Hendaknya tata rias tidak berlebihan apalagi sampai mengeksploitasi anak harus disesuaikan dengan tema tarian gerak/lagu.⁴⁴

D. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁴⁵

Berdasarkan uraian-uraian pada bab 1 diatas bahwa beberapa anak motorik kasar belum berkembang dalam permainan gerak dan lagu, pada saat anak melakukan kegiatan tersebut anak kurang bersemangat dalam rangka mengembangkan motorik kasar anak beberapa macam kegiatan yang mengandung gerak yang teratur dan dipandu oleh guru.

Permainan gerak dan lagu merupakan aktivitas bermain musik sambil menari. Anak – anak sangat menyukai permainan ini terutama jika kita memodifikasi lagu-lagu yang diperdengarkan. Teknik pelaksanaannya sangat mudah, pertama kita dapat memutar lagu kelasik di awal kegiatan, anak-anak diminta gerak bebas mengikuti alunan lagu. Tiba-tiba musik kita matikan ditengah-tengah dan anak-anak pun berhenti bergerak dan berpura-pura menjadi patung.

⁴⁴ Kamtini, 2014, Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paud alam Mendesain Permainan Melalui Gerak & Lagu Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No 78

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012),h.6

Langkah berikutnya kita putar lagu yang kedua dari jenis lagu dangdut, dan anak pun bergerak bebas sesuai irama dangdut. Gerak anak-anak tentu akan berbeda dengan lagu pertama tadi. Permainan di lanjutkan dengan pola tersebut. Semakin beraneka macam lagu, kegiatan akan semakin menyenangkan, anak semakin mengekspresikan gerakannya. Di akhir kegiatan anak dapat merasakan perasaan yang lega dan menyenangkan.⁴⁶

Dengan dilaksanakannya konsep gerak dan lagu dalam pembelajaran dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari masuk sekolah, maka secara otomatis akan tertanam dalam memori anak-anak terhadap pesan yang disampaikan melalui gerak dan lagu tersebut.

E. Penelitian Relavan

Berdasarkan hasil penelitian yang relavan, penelitian tentang perkembangan motorik kasar yang diteliti oleh Nisnayani, penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar melalui aktivitas senam, pada siklus I setelah anak melakukan kegiatan senam irama belum ada terdapat peningkatan yang signifikan terhadap anak. Terlihat masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat, dan mengayunkan tangan. Maka peneliti melanjutkan kegiatan anak pada siklus II dengan melakukan kegiatan yang sama yaitu senam irama⁴⁷

Selanjutnya penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Nuryanti yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria” di

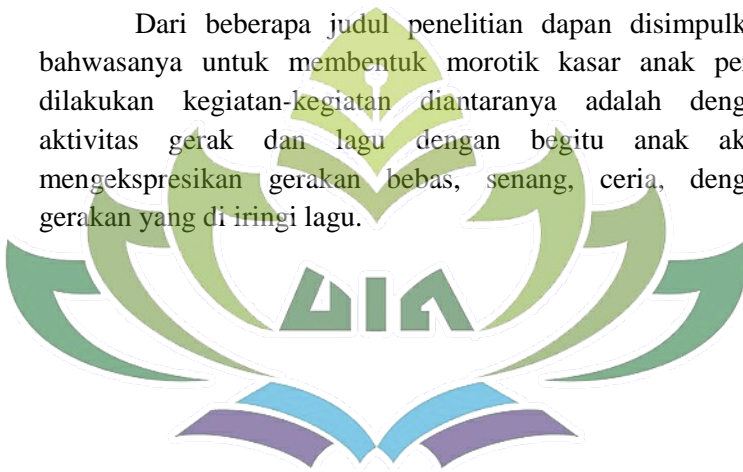
⁴⁶ <http://paudunimed.blogspot.co.id/2016/05/strategi-pengembangan-emosi-anak-usia.html>

⁴⁷ Nisnayani”*Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*” Pesona PAUD, Volume I, no 1.h. 9

dalamnya membahas tentang bagaimana anak melakukan dengan senang bebas dan ceria saat memulai aktivitas senam. Hal tersebut dilakukan dengan gerakan senam yang di iringi irama musik.⁴⁸

Yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tursiyah, Marmawi yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pembelajaran Senam Irama Menggunakan Alat Permainan Simpul” di dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses kegiatan senam irama yang menggunakan alat permainan yaitu Simpul.⁴⁹

Dari beberapa judul penelitian dapat disimpulkan bahwasanya untuk membentuk motorik kasar anak perlu dilakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah dengan aktivitas gerak dan lagu dengan begitu anak akan mengekspresikan gerakan bebas, senang, ceria, dengan gerakan yang di iringi lagu.



⁴⁸ Nuryanti “*Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*” Pesona PAUD Volume 1h9

⁴⁹ Tursiya Mawarwi “*Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pembelajaran Senam Irama Menggunakan Alat Permainan Simpul*” Pesona PAUD Volume 1.h9

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Istri Intan Ari Lastari, Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok B, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2) 2016.
- Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan, Jurnal STIT NU AL-HIKMAH, Vol 3 No 2
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Cerika Rismayanthi, Mengembangkan Ketrampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 9 No 1, 2013.
- Desmita, *psikologi perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2014)
- Devi Nawang Sasi, Meningkatkan Gerak dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama, jurnal penelitian pendidikan, Edisi Khusus No 1, 2011.
- Diah Fitrianti, Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2. No. 3, 2013.
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset, 2008),

Erika Nur Aini, Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta, Jurnal FKIP UNS, Vol 3 No 3, 2015.

Elnawati, Efektivitas Pembelajaran Senam Irama Dalam mendorong Kecerdasan Kinestetik Jasmani Anak (Studi Kuasi Eksperimen Di Kober Anugerah Kota Bandung, jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi, Vol 11 No 1, 2016,

Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono, Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 / Jurnal Seni Tari Vol. 6 No. (2) (2017).

Ganjar Rohma Saputri dkk, Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No 2, 2017.

Firdayanti, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama di TK abc123 Pontianak Selatan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5 No 5, 2016.

Indri Dwi Isnaini, Pengaruh Musik terhadap kecerdasan Emosional Anak

Kelompok A di Tk Kartika IV-9 Surabaya, Jurnal Paud Teratai, Vol 2 No 2, 2013.

Kusumastuti, Eny, *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya* (Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 2004).

Hasil Wawancara guru RA Al Ulya 2 Bandar Lampung. Kelas B. Tanggal 06 Januari 2020

Hasil Observasi Tanggal 09 Desember 2019

Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Jakarta: Pinus, 2010)

Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Meilani Puji Suharto dkk, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikosial Anak TKI di Kabupaten Indramayu, *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol 1 No 2, 2018.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Nuryanti dkk, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 No 2, 2015.
- Nurul Fuaidah, Kegiatan Senam Irama terhadap Pengaruh Robotik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan, *Jurnal STIT NU AL-HIKMAH*, Vol 3 No 2, 2018.
- Nidhi Rizkya HP, Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK AL-FITROH, *Jurnal Mahasiswa Unnesa*, Vol 3 No 3, 2014.
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran*, Heyra Media, Depok, 2014.
- Nurhabibah dkk, Perkembangan Sosial Emosional Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini*, Vol 1 No 1, 2016.
- Prismatama Teja, permana Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung, *Al-Athfal Jurnal Ilmiah, Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 2 No. 2, 2018.
- Rikha Kusmalia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun di TK Marangkayu, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 2 No. 2, 2017.

Rohmah, Alfi Manzilatur & Siluh Made Astini, *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan (Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan. 2013*

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*” (Jurnal Al Atfhal) no2. 2017

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),

Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Karya Press, 2009),

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012

Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004)

Usman, Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Woro Analupin, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto*, Jurnal Paud Teratai, Vol 3 No 3, 2014,

Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitiatif* (Bandung: Alpabeta, 2005)

<http://brilliyanmusiccourse.blogspot.co.id/2014/06/aplikasi-konsep-gerak-dan-lagu.html>

<http://paudunimed.blogspot.co.id/2016/05/strategi-pengembangan-emosi-anak-usia.html>